



Pelatihan Penulisan Kreatif untuk Menyusun Cerita Pendek di SMK 1 Wajo

Nurcaya^{1✉}, Arisa², Ahmad Ghazali Zamad³, Muhlis⁴, Syamsiar⁵, Yusran⁶, St Hasriyati Anis⁷, Besse Herlina⁸

Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

E-mail : nurcaya.aydin17@gmail.com¹, andiarisa01@gmail.com², anggazhalee@gmail.com³,
muhlis.chaly@gmail.com⁴, syamsiarsulaiman69@gmail.com⁵, yusranyusky@gmail.com⁶,
sengkangsaya@gmail.com⁷, besseherlina23@gmail.com⁸

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dan sebagai bentuk pengembangan diri. Pelatihan ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis. Para peserta pelatihan terdiri dari 30 siswa SMK 1 Wajo yang memiliki minat dan potensi dalam penulisan kreatif. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 86 persen peserta aktif terlibat dalam pelatihan penulisan cerpen, yang terlihat dari kemampuan kreatif mereka dalam menulis cerpen. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menarik minat peserta pelatihan untuk membangun budaya literasi yang sehat, fleksibel, dan ramah. Harapannya, peserta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan ini, yaitu memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka sebagai sumber literasi. Proses dan hasil dari kegiatan ini bergantung pada tingkat kedisiplinan masing-masing individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan sukses dan tanpa hambatan.

Kata Kunci: Pelatihan, Penulisan Kreatif, Cerita Pendek.

Abstract

This community service activity is intended to enhance students' ability in writing short stories and as a form of self-development. The training is conducted using an interactive and practical learning approach. The participants of the training consist of 30 students from SMK 1 Wajo who have an interest and potential in creative writing. The evaluation results of the activity show that 86 percent of the participants actively engaged in the short story writing training, as evidenced by their creative abilities in writing short stories. Furthermore, this activity also successfully captured the participants' interest in fostering a healthy, flexible, and friendly literacy culture. The hope is that the participants can apply what they have learned in this activity, which is to utilize the resources around them as sources of literacy. The process and outcomes of this activity depend on the discipline level of each individual. Therefore, it can be concluded that this community service activity was carried out successfully and without obstacles.

Keywords: Training, Creative Writing, Short Stories.

Copyright (c) 2024 Nurcaya, Arisa, Ahmad Ghazali Zamad, Muhlis, Syamsiar,
Yusran, St. Hasriyati Anis, Besse Herlina

✉ Corresponding author

Address : Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

Email : nurcaya.aydin17@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.934>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini, kemampuan menulis kreatif menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan. SMK 1 Wajo, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, menyadari betapa pentingnya pengembangan keterampilan menulis kreatif bagi para siswa.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seseorang perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Ibda, 2019; Ilham & Wijiati, 2020; Sunanah, 2017). Keempat aspek ini menjadi hal yang penting untuk dikuasai agar seseorang dapat dianggap sebagai penutur bahasa yang terampil dalam penggunaan bahasanya. Meskipun penutur asli suatu bahasa mungkin secara alami dapat melaksanakan keempat keterampilan tersebut, namun apakah mereka dapat melakukannya dengan benar? Pertanyaan ini tidak dapat dijawab dengan pasti. Jika kita melihat dengan seksama, setiap penutur bahasa tentu dapat berbicara dengan lancar dalam bahasa yang dikuasainya, dapat memahami bahasa yang mereka dengar, mampu membaca dengan baik dalam bahasa yang dikuasainya, dan tentu saja, dapat menulis sesuai dengan bahasa yang dikuasainya. Namun menurut Ibda (Risnawati, Mubarak, Washadi, & Nur, 2022) keterampilan berbahasa sebenarnya tidak hanya dapat dikuasai saja, tetapi perlu terus dikembangkan.

Dalam proses pengembangan keterampilan berbahasa, salah satu dari empat keterampilan yang dianggap sulit dan memiliki banyak

hambatan adalah menulis (Ismilasari, 2013; Sardila, 2015; Susanthi, 2020). Menulis sering kali menjadi tantangan karena adanya kendala seperti kurangnya keahlian, kemampuan bahasa yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi (Kuncoro, 2009).

Dalam konteks ini, perlu ditekankan bahwa kurangnya pengetahuan dan minat menulis merupakan dua hambatan utama bagi seseorang yang telah menguasai suatu bahasa. Namun, menulis sebenarnya memiliki banyak keuntungan jika dilakukan. Graves berpendapat bahwa menulis memiliki manfaat seperti (1) mengasah kecerdasan, (2) meningkatkan inisiatif dan kreativitas, (3) memperoleh keberanian, dan (4) menumbuhkan keinginan untuk mengungkapkan informasi (Nadiroh, 2020).

Tulisan kreatif merupakan salah satu jenis tulisan yang berhubungan dengan imajinasi (Wicaksono, Roekhan, & Hasanah, 2018). Tulisan kreatif menekankan pada kekreatifan penulis dalam menyampaikan ide-ide (Dafit, 2017). Mengatur pemikiran kreatif sendiri dan menyusunnya ke dalam kalimat yang koheren adalah salah satu cara untuk mendefinisikan menulis kreatif (Ninawati, 2019). Pemikiran kritis, kepekaan emosional, bakat, dan kemampuan imajinatif memainkan peran penting dalam menulis kreatif (Rokhyanto, Salamah, Casmugiyono, & Sari, 2020). Selain memberikan kebebasan untuk berpikir, menulis kreatif juga memungkinkan penulis untuk mengungkapkan berbagai topik yang terkait dengan pemikiran kreatif (Nisyak, 2015; Santoso, 2015). Terbukti bahwa menulis secara kreatif dapat membantu

menjaga kesehatan mental penulis (Ninawati, 2019). Dengan memberikan latihan dan pertanyaan, keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat berkembang (Muhlis, Ghazali, Nurcaya, Jumadi, & Ebe, 2022).

Penulisan yang kurang baik di kalangan pelajar SMK memiliki beberapa permasalahan umum. Pertama, mereka seringkali kekurangan keterampilan dasar menulis seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar, yang berdampak negatif pada kualitas tulisan mereka. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam menyusun ide-ide secara terstruktur, membuat tulisan terlihat tidak terorganisir dan sulit dipahami. Keterbatasan kosakata juga sering ditemui, sehingga mereka terbatas dalam penggunaan kata-kata dan menyampaikan ide-ide secara tepat. Kurangnya pengembangan argumen juga menjadi masalah umum, mengurangi kekuatan persuasif tulisan mereka. Pelajar SMK juga menghadapi kesulitan dalam mengutip dan merujuk dengan benar, yang dapat menyebabkan masalah keaslian tulisan dan pelanggaran hak cipta. Kurangnya revisi dan penyuntingan pada tulisan mereka juga sering terjadi. Selain itu, pemahaman tentang genre tulisan yang berbeda sering kali kurang, menghambat kemampuan mereka untuk menyesuaikan tulisan dengan konteks yang tepat. Terakhir, ketergantungan pada sumber informasi yang tidak akurat juga sering ditemui, mengurangi keandalan dan validitas informasi dalam tulisan mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis kreatif dan mengasah imajinasi siswa, SMK 1 Wajo telah merencanakan dan

melaksanakan pelatihan penulisan kreatif untuk menyusun cerita pendek. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka, mengekspresikan gagasan dan ide-ide mereka melalui tulisan, serta memperluas pemahaman mereka tentang proses penulisan.

Pelatihan penulisan kreatif ini diselenggarakan sebagai respons terhadap kebutuhan yang dirasakan oleh SMK 1 Wajo dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, mengembangkan pemikiran kritis, dan membantu mereka menemukan suara mereka sebagai penulis. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis di kalangan siswa. Dengan memperluas pemahaman mereka tentang sastra dan mempelajari teknik-teknik penulisan yang baik, diharapkan siswa akan semakin tertarik dan terinspirasi untuk membaca dan menulis lebih banyak cerita pendek.

Selain manfaat yang diperoleh secara pribadi, pelatihan penulisan kreatif ini juga merupakan persiapan siswa untuk mengikuti kompetisi atau festival penulisan di tingkat lokal, regional, atau bahkan nasional. Dengan menguasai keterampilan penulisan kreatif melalui pelatihan ini, siswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan penulisan di luar sekolah. Dengan adanya pelatihan penulisan kreatif ini, SMK 1 Wajo berharap siswa-siswa terbaiknya dapat tumbuh menjadi penulis yang kreatif, berpikiran kritis, dan memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan menulis.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut di SMK 1 Wajo dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan penulisan kreatif siswa. Peserta pelatihan terdiri dari 30 siswa yang dipilih berdasarkan minat dan potensi mereka dalam penulisan kreatif. Dengan demikian, pelatihan ini dihadiri oleh siswa-siswa yang memiliki minat dan bakat khusus dalam bidang penulisan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan interaktif dan praktis. Pendekatan interaktif memungkinkan para peserta untuk berinteraksi langsung dengan fasilitator pelatihan dan sesama peserta, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertukar ide, berdiskusi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penulisan kreatif. Selain itu, pendekatan praktis juga diaplikasikan dalam pelatihan ini, di mana para peserta akan aktif terlibat dalam latihan-latihan menulis cerita pendek.

Setiap sesi pelatihan terdiri dari dua bagian utama, yaitu sesi teori dan sesi praktek. Sesi teori difokuskan pada pengenalan elemen-elemen cerita pendek, teknik penulisan, dan memberikan contoh-contoh cerita pendek yang baik. Peserta akan mempelajari tentang struktur cerita, pengembangan karakter, setting, dan bagaimana menyampaikan plot yang menarik. Mereka juga akan diperkenalkan dengan berbagai teknik penulisan yang dapat meningkatkan kualitas cerita pendek mereka.

Sesi praktek merupakan bagian penting dari pelatihan ini, di mana para peserta akan melakukan

latihan langsung dalam menulis cerita pendek. Dalam sesi ini, peserta akan diberikan bimbingan langsung oleh fasilitator pelatihan. Fasilitator akan memberikan arahan, masukan, dan saran yang berguna untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan penulisan mereka. Peserta akan diberikan waktu untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam sesi teori dan berlatih menulis cerita pendek. Selanjutnya, mereka akan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan berkesempatan untuk memperbaiki karya tulis mereka.

Dengan kombinasi pendekatan interaktif dan praktis, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi para peserta. Mereka akan meningkatkan pemahaman mereka tentang penulisan kreatif dan memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan menulis cerita pendek mereka dengan bimbingan dan dukungan dari fasilitator pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut di SMK 1 Wajo dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan penulisan kreatif siswa. Peserta pelatihan terdiri dari 30 siswa yang dipilih berdasarkan minat dan potensi mereka dalam penulisan kreatif. Tim pengabdian ini terdiri atas 3 orang yakni, Nama 1, nama 2, nama 3. Adapun untuk mengkomunikasikan kegiatan dan mempermudah teknis pelaksanaan, tim pengabdian membentuk grup komunikasi melalui whatsapp (wa group).

Sesuai dengan target luaran dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, mengembangkan pemikiran kritis dan membantu mereka menemukan suara mereka sebagai penulis, dan sebagai bagian dari dukungan gerakan literasi di Indonesia, serta terbentuknya kepercayaan diri peserta untuk menghasilkan karya sastra yang berkesan positif bagi diri sendiri maupun khalayak umum pembacanya, penting bagi tim pelaksana untuk memberikan materi dan pendampingan tentang menulis cerita cerpen yang kreatif.

Kegiatan pelatihan penulisan kreatif dalam menyusun cerita pendek ini menghadirkan 3 orang pemateri yang ahli dibidangnya masing-masing. Setiap pemateri membahas materi yang terkait penulisan kreatif dalam menyusun cerita pendek. Berikut jadwal pemateri untuk setiap sesi kegiatan:

Tabel 1. jadwal pemateri untuk setiap sesi kegiatan

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Pemateri
1	Senin, 11 Maret 2024	Pengenalan Penulisan Kreatif	
2	Selasa, 12 Maret 2024	Komponen dan Bagian Cerpen	
3	Rabu, 13 Maret 2024	Tahap pembuatan penulisan kreatif cerpen	

a. Pelaksanaan Hari Pertama (Senin, 11 Maret 2024)

Pada pelaksanaan di hari pertama tema materinya adalah pengenalan penulisan kreatif, dimulai dengan pembukaan selama 5 menit.

Fasilitator atau pemateri menyambut peserta dan memperkenalkan diri. Kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat dari sesi ini, memberikan pemahaman awal kepada peserta tentang apa yang akan dipelajari.

Kemudian, selama 15 menit, dilakukan pengenalan terhadap konsep dasar penulisan kreatif. Peserta diberikan pemahaman tentang definisi penulisan kreatif dan bagaimana penulisan kreatif berbeda dari penulisan biasa. Contoh-contoh penulisan kreatif dalam berbagai genre seperti cerita pendek dan puisi juga diberikan untuk memberikan gambaran lebih jelas. Pemaparan tentang pentingnya penulisan kreatif dalam mengungkapkan ide dan ekspresi diri juga disampaikan.

Berikutnya, selama 20 menit, peserta diberikan penjelasan mengenai teknik-teknik penulisan kreatif yang umum digunakan. Misalnya, peserta diberitahu tentang penggunaan imaji, dialog, deskripsi, dan teknik lainnya dalam penulisan kreatif. Contoh-contoh penggunaan teknik-teknik tersebut dalam tulisan kreatif juga diberikan. Diskusi mengenai cara mengembangkan keterampilan penulisan kreatif dilakukan untuk memberikan peserta pemahaman lebih dalam.

Setelah itu, selama 30 menit, peserta diberikan waktu untuk melakukan latihan penulisan kreatif. Mereka dapat memilih topik yang disediakan atau membuat topik sendiri. Fasilitator atau pemateri memberikan panduan dan bimbingan kepada peserta dalam melaksanakan latihan ini. Peserta diminta untuk menulis sesuatu dengan menerapkan teknik-teknik penulisan kreatif yang telah dipelajari sebelumnya.

Kemudian, selama 15 menit, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi hasil tulisan kreatif mereka. Diskusi dilakukan mengenai kesan, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi saat melaksanakan latihan penulisan kreatif. Fasilitator atau pemateri memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif kepada peserta untuk membantu mereka dalam pengembangan keterampilan penulisan kreatif.

Terakhir, selama 5 menit, dilakukan penutup sesi. Ringkasan dari apa yang telah dipelajari dalam sesi ini disampaikan kepada peserta. Pengumuman tentang jadwal sesi berikutnya, jika ada, juga diberikan. Peserta diberi motivasi dan dorongan untuk terus mengembangkan keterampilan penulisan kreatif mereka setelah sesi ini berakhir.



Gambar 1. Pemberian materi tentang menulis kreatif.

b. Pelaksanaan Hari Kedua (Selasa, 12 Maret 2024)

Pelaksanaan hari kedua berfokus pada komponen dan bagian cerpen, akan dimulai dengan pembukaan selama 5 menit. Fasilitator atau pemateri akan memberikan sambutan dan memperkenalkan diri, juga akan mengulangi

tujuan dari sesi sebelumnya, yaitu pengenalan penulisan kreatif, sebagai pengantar ke topik cerpen.

Selanjutnya, selama 10 menit, akan dilakukan pengenalan tentang cerpen. Fasilitator atau pemateri akan menjelaskan apa itu cerpen dan karakteristiknya, juga akan membahas fungsi dan tujuan penulisan cerpen. Contoh-contoh cerpen yang terkenal akan diberikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.

Kemudian, selama 20 menit, akan dibahas komponen-komponen cerpen. Peserta akan diperkenalkan kepada komponen-komponen utama dalam cerpen seperti tokoh, alur, latar, dan tema. Penjelasan tentang peran dan pentingnya masing-masing komponen dalam menghasilkan cerpen yang baik juga akan diberikan. Contoh-contoh penggunaan komponen-komponen tersebut dalam cerpen akan disajikan.

Selanjutnya, selama 20 menit, akan dibahas bagian-bagian cerpen. Peserta akan mendapatkan penjelasan tentang bagian-bagian seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Diskusi akan dilakukan mengenai pentingnya membangun alur cerita yang menarik dan memunculkan konflik yang menegangkan. Contoh-contoh penggunaan bagian-bagian cerpen dalam cerita pendek akan diberikan.

Setelah itu, selama 30 menit, peserta akan diberikan waktu untuk melakukan latihan penulisan cerpen. Mereka dapat memilih tema atau topik cerpen yang ingin mereka tulis. Fasilitator atau pemateri akan memberikan panduan dan bimbingan dalam mengembangkan komponen dan bagian cerpen.

Selanjutnya, selama 15 menit, peserta akan berbagi hasil tulisan cerpen mereka. Diskusi akan dilakukan mengenai pengalaman, tantangan, dan keberhasilan dalam menulis cerpen. Fasilitator atau pemateri akan memberikan umpan balik konstruktif dan saran untuk membantu peserta mengembangkan kemampuan menulis cerpen.

Terakhir, selama 5 menit, sesi akan ditutup dengan ringkasan dari materi yang telah dipelajari. Pengumuman tentang jadwal sesi berikutnya, jika ada, juga akan diberikan. Peserta akan diberi motivasi dan dorongan untuk terus mengasah kemampuan menulis cerpen setelah sesi ini berakhir.



Gambar 2. Lanjutan Pemberian materi tentang menulis kreatif.

c. Pelaksanaan Hari Ketiga (Rabu, 13 Maret 2024)

Pelaksanaan hari ketiga dimulai dengan pembukaan selama beberapa menit, di mana fasilitator atau pemateri akan menyampaikan sambutan dan memperkenalkan diri. Selain itu, peserta juga akan diingatkan mengenai tujuan dari sesi sebelumnya sebagai pengantar ke materi utama.

Setelah pembukaan, selama sekitar 15 menit, peserta akan diperkenalkan kepada tahap-tahap dalam pembuatan penulisan kreatif cerpen. Pemateri akan menjelaskan tahap-tahap tersebut secara rinci, termasuk tahap perencanaan, penyusunan alur, pengembangan karakter, dan lain-lain. Peserta akan diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses keseluruhan dalam membuat cerpen yang kreatif.

Selanjutnya, selama 30 menit, peserta akan melakukan latihan langsung dalam tahap pembuatan cerpen. Mereka akan diberikan waktu untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan mulai merancang cerpen mereka sendiri. Fasilitator atau pemateri akan memberikan panduan dan bimbingan kepada peserta dalam melaksanakan tahap ini. Peserta akan diberikan kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan alur, menggambarkan karakter, dan membangun suasana cerita.

Setelah latihan, selama sekitar 20 menit, peserta akan memiliki kesempatan untuk berbagi hasil tulisan mereka. Mereka dapat membaca atau menyampaikan ringkasan cerpen yang telah mereka buat kepada kelompok. Diskusi akan dilakukan untuk memberikan umpan balik dan saran konstruktif. Fasilitator atau pemateri akan memberikan penilaian yang membantu peserta dalam pengembangan cerpen mereka.

Terakhir, sesi ini akan ditutup dengan rangkuman selama beberapa menit. Fasilitator atau pemateri akan merekapitulasi tahap pembuatan penulisan kreatif cerpen yang telah dibahas. Dan juga memberikan tips tambahan atau saran untuk

peserta dalam melanjutkan proses penulisan cerpen.



Gambar 3. Latihan membuat cerpen

Dari hasil praktik penulisan, beberapa peserta memilih menulis karangan singkat sesuai ide dan imajinasi mereka dan sudah mampu merangkai suatu karangan menjadi sebuah cerita yang sederhana dan terstruktur. Sedangkan beberapa peserta masih berproses sampai pada kerangka karangan saja.

Sebagai contoh salah satu naskah milik Amrul ketika pelatihan tertarik menulis karangan berjudul “Petualangan di Pulau Terlarang”. Hasil karangan terdiri atas 4 paragraf saja. Namun belum mampu merangkai sebuah paragraf yang utuh. Sebuah paragraf setidaknya terdapat gagasan utama dan beberapa kalimat pendukung, namun pada naskah Amrul paragraf kedua hanya terdiri dari satu kalimat. Paragraf keempat pun terdiri dari poin-poin yang belum menunjukkan gagasan yang utuh.

Pasca pelatihan dan pendampingan, Amrul memperbaiki naskahnya. Dalam naskah yang baru, tampak bahwa Amrul mampu menyusun paragraf yang baik dan mengandung makna yang

menggambarkan gagasan utama dan gagasan pendukungnya.

Berdasarkan penilaian terhadap kompetensi kreatif dalam penulisan cerpen, tim pelaksana menetapkan “Indikator Capaian Target Kompetensi Penulisan Karya Sastra (cerpen)” dengan 3 (tiga) tingkatan sebagai berikut;

1. Tingkat Dasar

- a. Mampu menghasilkan cerpen dengan alur yang jelas.
- b. Mampu menggambarkan karakter tokoh dengan cukup baik.
- c. Mampu menulis dialog yang sesuai dengan konteks cerita.
- d. Mampu membangun suasana dan latar cerita secara sederhana.
- e. Mampu menggunakan teknik deskripsi yang memadai.

2. Tingkat Menengah

- a. Mampu menghasilkan cerpen dengan alur yang menarik dan terstruktur.
- b. Mampu menggambarkan karakter tokoh dengan mendalam dan konsisten.
- c. Mampu menulis dialog yang natural dan mampu mengungkapkan karakter tokoh.
- d. Mampu membangun suasana dan latar cerita yang kaya dan mendukung cerita.
- e. Mampu menggunakan teknik deskripsi yang detail dan menggambarkan dengan jelas.

3. Tingkat Lanjutan

- a. Mampu menghasilkan cerpen dengan alur yang kompleks dan unik.
- b. Mampu menggambarkan karakter tokoh dengan sangat mendalam dan kompleks.

- c. Mampu menulis dialog yang mampu menggambarkan nuansa emosi dan hubungan antar tokoh.
- d. Mampu membangun suasana dan latar cerita yang mendalam, kaya, dan menghidupkan cerita.
- e. Mampu menggunakan teknik deskripsi yang kuat, imajinatif, dan menghidupkan cerita secara visual.

Indikator capaian target kompetensi penulisan karya sastra (cerpen) tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan seseorang dalam menulis cerpen dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan.

Setelah melalui pelatihan dan pendampingan, tim melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan menulis peserta. 15 peserta telah menuliskan judul baru untuk karangan mereka. Topik esai yang diajarkan selama pelatihan kurang diminati, dengan lebih dari 40% peserta memilih menyusun puisi, 50% memilih cerpen, dan 10% memilih esai atau artikel opini. Dalam analisis konten karya, sekitar 70% peserta berhasil menyelesaikan tulisannya, sementara sisanya masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala sekolah SMK 1 Wajo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian, LPPM Universitas Puangrimaggalatung yang telah memberikan izin kepada peneliti, pihak Yayasan Universitas

Puangrimaggalatung memberikan sumbangan dana kepada peneliti.

SIMPULAN

Pelatihan Penulisan Kreatif untuk Menyusun Cerita Pendek di SMK 1 Wajo telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Melalui pendekatan interaktif dan praktis, siswa berhasil mengembangkan keterampilan penulisan kreatif mereka. Pelatihan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengasah keterampilan siswa dalam menyusun cerita pendek, termasuk perbaikan struktur cerita, penggunaan bahasa yang lebih kreatif, pengembangan karakter yang lebih kuat, dan peningkatan imajinasi dan kreativitas dalam menulis.

Dalam konteks pendidikan di SMK 1 Wajo, pelatihan penulisan kreatif ini juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif, berimajinasi, dan berkomunikasi bagi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan ini terus dilaksanakan secara berkala dan dapat diperluas ke peserta lainnya di SMK 1 Wajo. Dengan demikian, siswa dapat terus mengasah keterampilan penulisan kreatif mereka dan menghasilkan karya-karya yang inspiratif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *Geram*, 5(1), 49–57.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa: Dilengkapi Catuturttunggal*

Keterampilan Berbahasa. Cv. Pilar Nusantara.

Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa.* Lembaga Academic & Research Institute.

Ismilasari, Y. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. State University Of Surabaya.

Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis.* Jakarta: Erlangga.

Muhlis, M., Ghazali, A., Nurcaya, N., Jumadi, J., & Ebe, A. (2022). Evaluasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Menulis Puisi Dalam Interaksi Belajar Mengajar Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6471–6481.

Nadiroh, N. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis Kreatif Berbasis Permainan Pada Anak-Anak Di Rumah Kreatif Wadas Kelir Karanglesem Purwokerto Selatan. Tesis. Purwokerto: Iain Purwokerto.

Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68–78.

Nisyak, K. (2015). Implementasi Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Dalam Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Man Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2014-2015. Iain Kediri.

Risnawati, E., Mubarak, Y., Washadi, W., & Nur, A. M. (2022). Pendampingan Publikasi Penulisan Kreatif Cerpen Pada Pwna Jawa Barat. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3167–3177.

Rokhyanto, R., Salamah, U., Casmugiyono, C., & Sari, R. H. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Cerita Anak Melalui Penulisan Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo* (Vol. 1, Pp. 153–170).

Santoso, H. (2015). Pengembangan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pustakawan Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Universitas Negeri Malang*.

Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117.

Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The

Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.

Wicaksono, H., Roekhan, R., & Hasanah, M. (2018). Pengembangan Media Permainan Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 223–228.